

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan proses tumbuh kembang anak-anak menjadi dewasa berkaitan dengan perubahan fisik dan mental yang relatif cepat, terutama pada masa remaja. Remaja punya rasa ingin tahu yang tinggi, salah satunya ingin menjadi seperti orang dewasa. Perubahan tersebut menyebabkan remaja mencoba melakukan hal yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk dalam seksualitas . Perubahan tersebut karena proses maturasi sistem reproduksi dan produksi hormone seks. Remaja juga mengalami perubahan psikologis berupa emosi labil dan cenderung ingin mendominasi. Perubahan sosial remaja tampak dari cara remaja bergaul dengan teman sebaya termasuk lawan jenisnya (Santrock, 2012; Azinar, 2013)

Perubahan tersebut memunculkan perilaku beresiko seperti perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual seperti berpelukan dan berciuman seolah-olah sudah hal permisif yang dilakukan remaja. Perilaku seksual yang demikian ekstrim dapat memicu perilaku penyimpangan seksual contohnya kontak seksual tanpa ikatan yang sah, contohnya *intercourse*. Ada beberapa perilaku seksual remaja yang dilakukan secara berturut-turut, yaitu *kissing*, *necking*, *petting*, *intercourse*, *seks oral* dan *anal sex* (Santrock, 2012).

Penelitian yang dilakukan Sari (2013) menunjukkan hasil bahwa perilaku seksual pranikah remaja di Kecamatan Serengan Surakarta yakni berdiskusi tentang seks sebanyak 51,8%, berpelukan 57,1%, melakukan ciuman bibir 36,3%, mencium leher 26,8%, mengkhayal atau memfikirkan fantasi seks 38,7%, meraba-raba bagian tubuh 28,6%, membaca buku porno sebanyak 25,6%, menonton video atau film porno 49,4%, melakukan hubungan seksual (senggama) 8,3%, memegang alat kelamin dari luar baju 23,2%, memegang alat kelamin dari dalam baju 16,1%, menggesekkan alat kelamin (*petting*) 19,0%, masturbasi/ onani 28,6%, dan melakukan oral seks 13,1%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Umaroh, Kusumawati & Kasjono (2015) menunjukkan hasil bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah di daerah urban yakni 79,5% melakukan dan 20,5% tidak melakukan, di Jawa 80,1% melakukan; 19,9% tidak melakukan dan luar Jawa 73,7% melakukan dan 26,3% tidak. KPAI pada 2015 juga menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks.

Wilhsson et al. (2016) menyatakan bahwa masalah yang banyak dialami oleh remaja saat ini merupakan dampak dari kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan stres, diantaranya depresi, kecemasan, perilaku penyimpangan seksual, dan hal lainnya yang mengakibatkan suatu tekanan. Stres yang dialami remaja dapat berdampak negatif. Dampak stres tersebut tergantung bagaimana remaja mengani stres tersebut (

mekanisme koping). Reaksi tersebut ditentukan oleh suasana hati dan kondisi kehidupan yang tengah dialami. Hasil penelitian lain yakni dari Hastuti (2013) menunjukkan bahwa mekanisme koping yang digunakan oleh siswa yakni sebanyak 58,7% siswa menggunakan mekanisme pemecahan berfokus pada masalah dan 42,3% siswa menggunakan pemecahan berfokus emosi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 31 Oktober 2017 di SMK N 1 Girimulyo, Kulon Progo, Yogyakarta telah dilakukan observasi dan wawancara didapatkan bahwa jumlah siswa keseluruhan 196 siswa. Target penelitian adalah siswa kelas XI berjumlah 57 siswa. Menurut rekapan data bimbingan siswa tahun ajaran 2016/2017 didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa melakukan pelanggaran ringan dan berat.

Pelanggaran ringan berupa penampilan siswa tidak rapih, siswa membuat kegaduhan di ruang kelas, tidur di kelas, kurang bisa menempatkan diri dalam kelas, sering datang terlambat dan berselisih dengan teman karena tidak dapat menyelesaikan masalah. Pelanggaran berat yakni tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, meninggalkan jam pelajaran untuk hal-hal diluar kepentingan sekolah, membolos lebih dari 3 hari, mencuri alat elektronik teman, dan kehamilan di luar nikah. Guru bimbingan konseling siswa menuturkan bahwa sudah melakukan tindak lanjut berupa peringatan, pemanggilan orang tua, mengunjungi siswa ke rumah, pemberian sanksi ringan seperti menyapu

kelas bahkan pemberian sanksi berat seperti dikeluarkan dari sekolah. Rata-rata siswa akan patuh setelah diperingatkan namun kan kembali melakukan pelanggaran.

Hasil studi penelitian tersebut menunjukkan bahwa, siswa masih belum mempunyai mekanisme koping yang efektif dalam memecahkan masalah. Selain itu, perilaku seksual pranikah pada siswa juga sangat memprihatinkan dan banyak menimbulkan kerugian, terutama bagi remaja putri. Hal tersebut juga dijelaskan dalam al Qur'an, Allah berfirman "*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*" (Q.S. Al-Isra':32). Berdasarkan uraian di atas tentang perilaku seks pranikah pada remaja dan mekanisme koping. Fenomena tersebut terkait dengan remaja , maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : " Hubungan Mekanisme Koping pada Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMK X Kulon Progo".

B. Rumusan Permasalahan

Mekanisme koping yang tepat digunakan oleh remaja akan menurunkan tingkat perilaku seksual pranikah . Berdasarkan fenomena yang terjadi remaja yang melakuakn perilaku seksual pranikah di daerah rural 79,5%, urban70%, jawa80,1% dan luar jawa 73,7% (Umaroh, Kusumawati & Kasjono, 2015). Perilaku seksual seakan dianggap sebagai hal yang permisif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan

masalah penelitian “Apakah ada hubungan mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pra nikah di SMKN 1 Girimulyo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan mekanisme koping pada remaja dengan resiko perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di SMKN 1 Girimulyo.
- b. Mengetahui tingkat mekanisme koping pada remaja di SMKN 1 Girimulyo.
- c. Mengetahui tingkat perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.
- d. Mengetahui hubungan mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat membandingkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata pada lingkungan social yang sebenarnya.
- b. Dengan melakukan penelitian ini maka penulis mendapatkan informasi dan pengalaman baru mengenai mekanisme koping pada remaja dengan resiko perilaku seksual pra nikah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hubungan mekanisme koping pada remaja dengan resiko perilaku seksual pra nikah yang menggunakan pengembangan variable-variable lain yang lebih kompleks dan penelitian dalam bidang yang lain.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terkait

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Titik Sumiatin, Hadi Purwanto dan Wahyu Tri Ningsih (2017)	Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko	Desain analitik dengan pendekatan cross sectional	Sikap remaja tentang perilaku seksual, intensi melakukan perilaku seks beresiko	Menunjukkan bahwa sikap remaja yang positif berarti remaja tidak berniat melakukan perilaku seks yang beresiko	Sampel yang diambil	Lokasi penelitian, variable penelitian, metode penelitian
Florensa, Budi Anna Keliat, dan Ice Yuli Wardani (2016)	Peningkatan Efikasi Diri Dan Penurunan Depresi Pada Remaja Dengan <i>Cognitive Behavior Therapy</i>	Metode kuantitatif model quasi eksperimen dengan <i>pre-post test with control group</i>	Efikasi diri dan depresi pada remaja	Hubungan antara efikasi diri dengan depresi setelah mendapatkan CBT adalah bermakna dengan tingkat korelasi yang kuat.	Sampel yang diambil remaja, metode kuantitatif	Lokasi penelitian, variable penelitian, metode penelitian
Devi Arista (2015)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Remaja Sma Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2015	Survey analitik dengan pendekatan cros sectional	Jenis kelamin, umur, pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, peran orang tua, peran teman sebaya, religiusitas, media informasi, perilaku seksual beresiko	Terdapat hubungan antara Jenis kelamin, umur, pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, peran orang tua, peran teman sebaya, religiusitas dan media informasi dengan perilaku seksual beresiko	Variable dependen yaitu perilaku seksual beresiko, sampel yang diambil remaja,	Lokasi penelitian, variable penelitian, metode penelitian
Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Alfiah Rahmawati dan Friska Realita (2017)	Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Pengetahuan dan perilaku seksual pranikah	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual pranikah pada remaja	Sample yang diambil remaja, variable dependent.	Lokasi penelitian, metode penelitian, variable independent

Sudjiwanati (2014)	Manajemen Konflik Terhadap Kekebalan Stres Remaja Sekolah Menengah Kejuruan	Metode deskriptif kuantitatif	Kekebalan stress dan manajemen konflik	Terdapat pengaruh yang signifikan bahwa konflik menyebabkan stress pada remaja dan apabila diberikan manajemen konflik akan menimbulkan stres	Pada variable penelitian yakni terkait stress dan manajemen konflik; sample yang diambil adalah remaja sekolah.	Lokasi penelitian dan metode penelitian
--------------------	-----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	----------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------

